

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis /desain/rancangan penelitian

Jenis penelitian kualitatif menggunakan desain deskriptif dalam bentuk studi kasus. Penelitian studi kasus ini adalah menerapkan terapi inhalasi nebulizer dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berfokus pada terapi nebulizer yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.2. Subjek penelitian

Pada studi kasus ini, penulis melibatkan 2 pasien dengan pneumonia Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada penyakit pneumonia. Tindakan keperawatan yang diterapkan meliputi terapi inhalasi nebulizer yang dilakukan selama 3 hari.

3.3. Fokus studi

Fokus studi kasus ini adalah untuk melakukan terapi inhalasi nebulizer dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.

3.4. Definisi operasional fokus studi

Fokus studi ini adalah pemberian terapi inhalasi nebulizer dalam observasi terapeutik dan edukasi dalam pemberian terapi inhalasi nebulizer

3.5. instrumen penelitian

Instrumen penelitian menggunakan format asuhan keperawatan yang berlaku, kuisisioner dan SOP

3.6. Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di RS.Bayangkara Kupang Drs.Titus Uly. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni 2025, dengan intervensi yang diberikan 1 kali dalam sehari.

3.7. Analisis data dan penyajian data

Proses analisis data dimulai sejak peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan, berlangsung selama pengumpulan data hingga seluruh data

terkumpul. Data dianalisis dengan menggunakan fakta terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan, dan selanjutnya disusun dalam bentuk opini pembahasan. Teknik analisis yang ditetapkan melibatkan penyajian narasi dari hasil penelitian yang diperoleh melalui interpretasi wawancara mendalam, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, teknik analisis ini juga mencakup observasi oleh peneliti serta studi dokumentasi yang menghasilkan data yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada, guna memberikan rekomendasi dalam intervensi yang dilakukan .

3.8. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulandata agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Dalam penulisan ini, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan efektifitas pemberian terapi nebulizer untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan napas pada pasien dengan pneumonia. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi yaitu observasi yang di lakukan peneliti dengan mengamati

dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang di teliti

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga dan lain – lain. Dalam mencari informasi peneliti melakukan wawancara *alloanamnesa* yaitu wawancara dengan anak-anak dan keluarga klien.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah sebuah proses dari seorang ahli medis memeriksa tubuh pasien untuk menemukan tanda klinis penyakit. Hasilnya di catat dalam rekam medis yang digunakan untuk menegakan diagnosis dan melaksanakan perawatan lanjutan. Pemeriksaan fisik akan di lakukan secara sistematis, mulai dari kepala 31 hingga kaki (head to toe) yang di lakukan dengan 4 cara (inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Dalam studi kasus ini menggunakan studi dokumentasi berupa catatan hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang releva

5. Implementasi: Dalam studi kasus ini, peneliti akan menerapkan terapi nebulizer untuk nak yang menderita pneumonia.

3.9. Etika penelitian

Prinsip etika dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian (Sukmawati et al., 2023). Etika penelitian menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dijalankan dengan integritas, kejujuran, serta menghormati hak partisipan dan norma sosial yang berlaku. Subbab ini akan membahas prinsip-prinsip utama dalam etika penelitian yang harus dipahami dan diterapkan oleh peneliti, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

1. Persetujuan dan Informed Consent

Persetujuan dan *informed consent* merupakan aspek fundamental dalam etika penelitian yang tidak boleh diabaikan. Setiap partisipan berhak mendapatkan informasi mengenai tujuan penelitian, metode yang akan diterapkan, serta potensi risiko dan manfaat yang mungkin mereka alami (Keladu, 2019). Oleh karena itu, peneliti harus menyampaikan informasi ini secara jelas dan rinci kepada peserta serta memperoleh persetujuan tertulis sebelum penelitian dimulai. Dalam penelitian kuantitatif, *informed consent* umumnya mencakup penjelasan tentang desain studi, proses pengumpulan data, dan cara data akan digunakan. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, persetujuan sering kali melibatkan perjanjian yang lebih mendalam mengenai aspek interaksi pribadi, proses observasi, serta wawancara dengan partisipan.

2. Kerahasiaan dan Privasi

Kerahasiaan dan privasi merupakan aspek penting dalam etika penelitian. Peneliti memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa data pribadi partisipan tetap terlindungi dan tidak dibagikan kepada pihak lain tanpa persetujuan yang jelas. Prinsip ini berlaku dalam berbagai jenis penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, karena keduanya sering kali melibatkan informasi bersifat pribadi (Sukmawati et al., 2023). Jika terdapat kemungkinan identitas partisipan dapat terungkap, peneliti harus menerapkan langkah-langkah keamanan yang

tepat guna menjaga privasi dan melindungi informasi yang bersifat rahasia.

3. Integritas data dan kejujuran

Menjaga integritas data dan kejujuran merupakan prinsip utama dalam penelitian untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan sesuai dengan standar metodologi yang tinggi. Peneliti bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan serta menyajikan hasil penelitian secara transparan dan objektif. Segala bentuk manipulasi data atau penyajian informasi yang tidak sesuai dengan fakta dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap etika penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, integritas data mencakup aspek validitas dan reliabilitas, sementara dalam penelitian kualitatif, kejujuran lebih menekankan pada interpretasi hasil yang adil dan sesuai dengan temuan yang diperoleh.(Femmy Effendy, 2024).